

Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppa) ditinjau dari Gender dan Status Akreditasi Program Studi

Eko Arief Sudaryono, Angger Tunggul P. & Doddy Setiawan

Email : Ekoariefsudaryono@gmail.com

Universitas Sebelas Maret (UNS)

ABSTRACT

This research aims to examine accounting students interest in joining professional accounting education based on gender and accreditation of the study program. Respondents of this research are final year accounting students in Solo, Yogyakarta and Semarang. We use anova test in this research. The results shows that: (1) there are no significant differences in accounting students' interest in joining professional accounting education based on gender (2) there are significant differences in accounting students' interest in joining professional accounting education based on the accreditation status of the study program (3) there are significant differences in accounting students' interest in joining professional accounting education based on gender and the accreditation status of the study program simultaneously.

Key words: *Professional Accounting Education, Gender, The Accreditation of The Study Program.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mahasiswa akuntansi minat bergabung pendidikan akuntansi profesional berdasarkan jenis kelamin dan akreditasi program studi. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Solo, Yogyakarta dan Semarang. Kami menggunakan uji anova dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mahasiswa akuntansi minat bergabung pendidikan akuntansi profesional berdasarkan jenis kelamin (2) ada perbedaan yang signifikan dalam mahasiswa akuntansi minat bergabung pendidikan akuntansi profesional berdasarkan status akreditasi dari program studi (3) terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepentingan mahasiswa akuntansi bergabung pendidikan akuntansi

profesional berdasarkan jenis kelamin dan status akreditasi program studi secara bersamaan.

Kata kunci: Pendidikan Profesi Akuntansi, Gender, The Akreditasi Program Studi.

PENDAHULUAN

Kurikulum akuntansi Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang No. 34/1954, menyatakan bahwa gelar akuntansi hanya diberikan kepada lulusan Perguruan Tinggi Negeri yang ditunjuk Pemerintah. Dengan demikian maka mahasiswa akuntansi yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri seperti Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan Universitas Sumatera Utara berhak mendapat gelar akuntansi secara otomatis. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi yang lain, untuk menyandang gelar profesi akuntan masih harus mengikuti persyaratan tertentu. Keharusan persyaratan agar bisa memperoleh gelar profesi akuntan tersebut adalah: (1) yang bersangkutan wajib menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA), dan (2) Perguruan Tinggi dimana yang bersangkutan itu berasal harus telah memenuhi syarat kualitas yang paling tidak, sama dengan Perguruan Tinggi yang ditunjuk oleh Pemerintah (Machfoedz, 1998). Proses perolehan gelar akuntan secara diskriminatif ini bisa menimbulkan dampak negatif, yaitu munculnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan menjadi tidak meratanya tingkat profesionalitas akuntan itu sendiri.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36 tahun 1993 menyebutkan bahwa gelar di bidang akuntansi adalah sebutan akuntan sebagai gelar profesi. Artinya bahwa sebutan akuntan bisa disandang apabila yang bersangkutan melanjutkan pendidikan tambahan profesi setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya. Akan tetapi selanjutnya, isi Surat Keputusan Mendikbud No. 031/U/-/1994 tidak lagi mengatur atau memberikan penjelasan tentang pemisahan antara jalur pendidikan dan jalur profesi. Sedangkan dalam kurikulum 1994 pendidikan akuntansi semakin tidak memberi kejelasan mengenai pemberian gelar akuntan dan kembali mengacu pada Undang-Undang No. 34/1954 (Machfoedz, 1998). Dengan demikian artinya jurusan akuntansi yang akan menghasilkan akuntan, dan sarjana akuntansi kembali mengikuti Undang-Undang No.34 tahun 1954 tentang pemberian gelar akuntan, ketidakjelasan seperti ini semakin membuat profesi akuntansi perlu mendapat legalitas pasti.

Departemen Pendidikan Nasional memberlakukan kurikulum baru tahun 2000, berdasar SK Mendiknas No. 232/U/2000 yang menjelaskan bahwa pendidikan tinggi akuntansi memiliki dua jalur; yaitu jalur pendidikan akademik dan jalur pendidikan profesional. Untuk mendapatkan gelar akuntan, lulusan mahasiswa S1 Akuntansi wajib menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dengan tujuan agar mampu menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan mampu memberikan kompetensi keprofesian akuntansi.

Minat setiap mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) tidak sama. Perbedaan itu tergantung pada jenis motivasi yang mendasari minat tersebut. Jenis motivasi yang dimiliki mahasiswa akan sesuai dengan besarnya dorongan mengikuti PPA. Minat mengikuti PPA yang didasari oleh motivasi peningkatan karir, akan memberi dorongan mengikuti PPA yang bertujuan meningkatkan jenjang karir sebagai akuntan profesional dan minat mengikuti PPA yang didasari karena motivasi kualitas akan memberi dorongan mengikuti PPA untuk meningkatkan kualitasnya untuk menjadi seorang akuntan. Sedangkan minat mengikuti PPA yang didasari oleh motivasi ekonomi akan memberikan dorongan mengikuti PPA dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya setelah mendapatkan gelar akuntan (Santrock dalam Wahab dan Solehuddin, 1999: 290).

Setiap Perguruan Tinggi atau bahkan setiap program studinya memiliki status akreditasi yang tidak sama. Baik itu untuk Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Pemberian status akreditasi program studi tergantung dari mutu atau kualitas pendidikan yang ada pada setiap fakultas di Perguruan Tinggi tersebut. Semakin tinggi mutu pendidikan maka semakin tinggi pula perolehan status akreditasi. Penilaian status akreditasi program studi ini dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi merupakan organisasi nir-struktural di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dibentuk untuk membantu pemerintah dalam upaya melakukan tugas dan kewajiban melaksanakan pengawasan mutu dan efisiensi pendidikan tinggi. BAN-PT merupakan suatu badan penilai kondisi setiap perguruan tinggi, yang dipergunakan untuk acuan pemberi status akreditasi atau cermin mutu setiap program studi. Melalui skor akreditasi ini selanjutnya dapat diketahui status atau kondisi perguruan tinggi dan atau program studi yang bersangkutan.

Gender dalam kebudayaan timur merupakan faktor yang erat hubungannya dalam karir dengan batasan wanita untuk beraktivitas. Pandangan masyarakat luas, status wanita umumnya dianggap lebih rendah dari pria. Peran wanita dalam berkarir dihalangi oleh persoalan budaya dan kodrat wanita yang menuntut peranan yang lebih dalam rumah tangga dibandingkan dalam bekerja. Wanita juga sering kali kurang mendapat kesempatan dan penghasilan yang sama dikarenakan adanya kesalahan persepsi terhadap kemampuan mereka (Ancok, 1995). Dengan demikian bagi wanita, kemauan untuk mengembangkan diri selalu terhalang oleh persepsi di masyarakat yang membatasi aktivitasnya. Potensi kemampuan yang dimiliki wanita akan sulit berkembang seiring dengan masih kentalnya pengaruh budaya timur (Kuntari dan Kusuma, 2001).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Mahfoedz (1998). Mahfoedz (1998) melakukan penelitian mengenai minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang dilakukan di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat

mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dengan responden mahasiswa di kota Solo, Yogyakarta dan Semarang.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah ada perbedaan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ditinjau dari gender ?
- (2) Apakah ada perbedaan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ditinjau dari status akreditasi program studi?
- (3) Apakah ada perbedaan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ditinjau dari gender dan status akreditasi program studi?

LANDASAN TEORI

Pengertian Minat mengikuti PPA

Slameto (1995) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengetahuan, dan kebiasaan. Sedangkan Sadirman dalam Rochmah (2003) menyebut minat sebagai suatu kondisi yang terjadi disertai perasaan senang saat seseorang melihat ciri-ciri atau mengartikan terhadap situasi yang dihubungkan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Berdasarkan beberapa teori mengenai minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat mengikuti PPA adalah keinginan yang timbul karena adanya ketertarikan, partisipasi, pengetahuan, dan bukan karena paksaan serta mempunyai tujuan tertentu dalam mengikuti PPA yang akan menimbulkan motivasi untuk meraihnya.

Pendidikan Profesi Akuntansi

Perbaikan kurikulum pendidikan akuntansi diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan Surat Kesepakatan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang Pengangkatan Panitia Ahli Persamaan Ijazah Akuntan. Kesepakatan ini ditandatangani antara Ikatan Akuntan Indonesia dengan Dirjen Dikti Depdiknas pada tanggal 28 Maret 2002 (Kholis, 2003).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan pendidikan tambahan diluar pendidikan akademik yang bertujuan menghasilkan lulusan dalam menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberi kompetensi keprofesian akuntansi. PPA dapat *ditempuh* setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan S1. Kurikulum Pendidikan Profesi Akuntansi mempunyai beban antara 20 SKS sampai 40 SKS dan *ditempuh* selama 2 semester. Kandungan pendidikan yang terdapat dalam PPA adalah:

- (1) Etika bisnis dan profesi

- (2) Seminar perpajakan
- (3) Praktik auditing
- (4) Lingkungan bisnis
- (5) Pengetahuan pasar modal
- (6) Seminar akuntansi keuangan
- (7) Seminar akuntansi manajemen (Effendi, 1998)

Aspek-aspek Minat Mengikuti PPA

Minat adalah salah satu faktor penting untuk menunjang pencapaian tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Istiwiyanto (1991: 114) yang menyebutkan bahwa minat merupakan suatu motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan unsur yang terkandung di dalam minat. Motivasi itu adalah suatu kekuatan dalam setiap diri manusia yang menyebabkan orang tersebut berkelakuan khusus dan mengarah suatu tujuan (Reksohadiprojjo dan Handoko, 1996).

Penelitian ini membatasi jenis motivasi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan hanya pada motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi. Definisi dari ketiga motivasi di atas adalah sebagai berikut:

- (1) Motivasi kualitas adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk meningkatkan kualitas diri mereka seperti kepandaian, pengetahuan dan lain-lain.
- (2) Motivasi ekonomi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk meningkatkan sumber pendapatannya dan tingkat ekonominya.
- (3) Motivasi karir adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk meningkatkan pekerjaan, jenjang jabatan, yang memberikan harapan untuk maju (Santrock dan Yussen, 1992).

Akreditasi Program Studi

Setiap Perguruan Tinggi atau bahkan di setiap fakultasnya memiliki status akreditasi yang tidak sama. Pemberian status akreditasi program studi ini dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi atau disebut dengan BAN-PT.

Kriteria penilaian akreditasi tersebut meliputi:

- (1) Identitas.
- (2) Ijin penyelenggaraan program studi.
- (3) Kesesuaian penyelenggaraan program studi dengan peraturan perundang-undangan.
- (4) Relevansi penyelenggaraan program studi.
- (5) Sarana dan prasarana.
- (6) Efisiensi penyelenggaraan program studi.
- (7) Produktivitas program studi.

(8) Mutu lulusan.

Nilai dan peringkat akreditasi program studi tersebut diatas dapat diklasifikasikan yaitu; akreditasi A mempunyai nilai 601-700; akreditasi B (501-600); akreditasi C (401-500); akreditasi D/tidak terakreditasi (0-400). Status akreditasi yang tinggi akan mencerminkan kualitas pendidikan yang tinggi pada program studi di Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Dampaknya mahasiswa dari PT tersebut mendapatkan kualitas pendidikan sebaik kualitas akreditasi lembaganya (Dikti, 2002).

Gender

Pengertian gender menurut Fakih (1996) adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Sedang menurut Squire dalam Suhapti (1995) gender adalah perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki yang mengakibatkan perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di masyarakat. Palupi dan Setiawan (2003) menunjukkan bahwa ada perbedaan etika antara akuntan pendidik laki-laki dan wanita dalam hal keadilan, *relativism*, dan *utilitarianism*.

Pengertian konsep gender harus dibedakan dengan konsep seks, konsep gender lebih menekankan pada perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural dan tidak dilihat dari sudut pandang biologis. Sedangkan seks merupakan perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang diciptakan oleh Tuhan berbeda.

Menurut Maccoby dalam Suhapti (1995) perbedaan perlakuan terhadap perempuan bukan berasal dari perbedaan faktor biologis, melainkan dari bentuk tatanan masyarakat yang umumnya menganggap laki-laki sebagai pimpinan dan menganggap perempuan memiliki kedudukan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Devine (1994) menunjukkan kesempatan bagi wanita untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri sangat kurang dibandingkan pria.

Dengan demikian bagi wanita, kemauan untuk mengembangkan diri selalu terhalang oleh persepsi di masyarakat yang membatasi aktivitasnya. Potensi kemampuan yang dimiliki wanita akan sulit berkembang seiring dengan masih kentalnya pengaruh budaya yang ada di masyarakat. Jadi selama masih ada perbedaan perlakuan terhadap perempuan dan masih kentalnya permasalahan gender dalam masyarakat, maka perempuan akan sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Ancok, 1995). Dari uraian diatas nampak bahwa faktor gender akan dapat mempengaruhi minat bagi akuntan wanita dan calon akuntan wanita untuk berkarir sebagai akuntan.

REVIEW PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1998) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang penting bagi mahasiswa S1 jurusan

akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dengan responden mahasiswa S1 akuntansi seluruh Yogyakarta. Hasil penelitian Machfoedz menghasilkan kesimpulan: (1) Minat mahasiswa mengikuti USAP lebih didasarkan pada motivasi kualitas, motivasi ini adalah motivasi tertinggi dibandingkan dengan motivasi karir dan motivasi ekonomi. (2) *Gender* dan latar belakang keluarga tidak mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti USAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2003) yang berjudul mempunyai tujuan untuk mengetahui minat mahasiswa jurusan akuntansi FE UNS dalam mengikuti PPA dengan responden terbatas pada mahasiswa akuntansi FE UNS. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah motivasi yang paling mendasari minat mahasiswa mengikuti PPA adalah motivasi kualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhayanti (2001) tentang minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti USAP di Karesidenan Surakarta yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat untuk mengikuti USAP. Hasil dari penelitian ini adalah (1) mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti USAP (2) minat yang paling tinggi untuk mengikuti USAP didasari oleh motivasi kualitas.

Penelitian yang dilakukan Effendi (1998) tentang persepsi mahasiswa, akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap PPA, menghasilkan kesimpulan (1) terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa, akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap kualitas lulusan S1 akuntansi (2) tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa, akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap materi dan manfaat PPA.

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H₀ 1:** Tidak ada perbedaan yang signifikan pada minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ditinjau dari gender.
- H₀ 2:** Tidak ada perbedaan yang signifikan pada minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ditinjau dari status akreditasi program studi.
- H₀ 3:** Tidak ada perbedaan yang signifikan pada minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ditinjau dari gender dan status akreditasi program studi.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi semester akhir dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Solo, Yogyakarta dan Semarang. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi semester akhir di UNS, UMS, UGM, UPN, UMY, UNDIP, UNISRI, UNIBA, dan AUB. Yang dimaksud mahasiswa jurusan akuntansi semester akhir ini

dibatasi pada angkatan 2000 dan 2001 karena dianggap bahwa angkatan tersebut adalah yang paling mendekati jenjang kelulusan S1 sebagai calon peserta PPA dan yang sekiranya sudah paham mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi. Sedangkan pembatasan pada Perguruan Tinggi tersebut di atas dikarenakan adanya tingkatan mutu dari Perguruan Tinggi yang diwujudkan dalam Status akreditasi program studi yaitu A, B, dan C.

Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Minat tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner pengembangan dari kuesioner Machfoedz (1998). Pengembangan yang dimaksud adalah dengan menambahkan beberapa *item* pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert 5* poin.

Kuesioner ini terdiri dari tiga *item* pernyataan yaitu *item* motivasi karir, *item* motivasi kualitas dan *item* motivasi ekonomi dimana ketiganya merupakan bagian dari minat itu sendiri. Agar tidak menimbulkan bias maka ketiga *item* digabung menjadi satu bagian dalam kuesioner ini.

Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua adalah dengan menggunakan *one way anova*, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan *multivariate Anova*.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi yang ada di 9 Perguruan Tinggi yakni UNS, UMS, UNISRI, UNIBA, AUB, UPN, UMY, UGM dan UNDIP angkatan 2000 dan 2001 sebagai responden penelitian. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rincian Kuesioner

Keterangan	Prosentase	Jumlah
Mahasiswa akuntansi:		
• Jumlah kuesioner disebar		135
• Jumlah kuesioner kembali		135
• Prosentase		100%
Jumlah kuesioner yang Tidak dapat diolah:		0

Peneliti menyebarkan 15 kuesioner kepada 9 perguruan tinggi, sehingga jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah 135 kuesioner. Semua kuesioner dikembalikan, sehingga tingkat pengembalian kuesioner adalah 100%. Semua kuesioner juga diisi dengan lengkap oleh responden sehingga dapat diolah semuanya.

Tabel 2
Data Demografi Responden

Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin:	
• Jumlah responden laki-laki	67
• Jumlah responden perempuan	68
Akreditasi:	
• Terakreditasi A	45
• Terakreditasi B	45
• Terakreditasi C	45
Tingkat Semester:	
• VI	70
• VIII	65

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang, yaitu 67 responden laki-laki dan 68 responden perempuan. Sedangkan berdasarkan tingkat lamanya kuliah, responden lebih banyak yang berasal dari tahun ketiga (semester VI) dibandingkan tahun keempat (semester VIII). Responden juga terbagi rata berdasarkan nilai akreditasi jurusan akuntansi pada perguruan tinggi tersebut, yaitu masing-masing 45 responden pada jurusan yang terakreditasi A,B dan C.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *one way anova* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Pengujian *one way anova* ini digunakan untuk menguji apakah rata-rata dua sampel, yang dipandang dari sudut gender, berbeda secara signifikan atau tidak. Hasil uji hipotesis yang pertama ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis I

<i>Item</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>f</i>	<i>sig</i>
Motivasi Karir	30.482	1	30.482	0.436	0.510
Motivasi Ekonomi	0.967	1	0.967	0.014	0.905
Motivasi Kualitas	37.149	1	37.149	1.022	0.314
Minat	0.168	1	0.168	0.001	0.977

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi karir antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan. Tidak ada perbedaan minat untuk mengikuti PPA dipandang dari motivasi karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi ekonomi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan. Begitupun halnya dengan motivasi kualitas, peneliti tidak menemukan perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan untuk mengikuti PPA. Bagian terakhir menunjukkan hasil uji gabungan ketiga *item* karir, ekonomi dan kualitas, menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.977. Dengan demikian signifikansi $0.977 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPA ditinjau dari segi gender.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis yang kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis II

<i>Item</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>f</i>	<i>sig</i>
Motivasi Karir	133.651	2	66.826	0.955	0.387
Motivasi Ekonomi	78.026	2	39.013	0.571	0.566
Motivasi Kualitas	1638.560	2	819.280	22.546	0.000*
Minat	2075.295	2	1037.648	4.895	0.008*

* signifikan pada tingkat 1%.

Berdasarkan tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi karir antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A, B dan C untuk mengikuti PPA tidak ada perbedaan. Motivasi ekonomi juga tidak berbeda antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A, B dan C. Tetapi pada *item* ketiga, yaitu kualitas menunjukkan hasil yang berbeda. Motivasi

kualitas menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat 1% antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A,B dan C. Motivasi kualitas ini menunjukkan dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas diri mereka dalam hal kepandaian, pengetahuan dan lain-lain. Ada perbedaan dalam hal keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengikuti PPA antara mahasiswa yang berasal dari program studi terakreditasi A, B dan C. Secara keseluruhan, minat mahasiswa dalam mengikuti PPA yang merupakan gabungan dari *item* karir, ekonomi dan karir ditinjau dari sudut akreditasi program studi menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi penelitian ini adalah sebesar 0.008. Hasil ini signifikan 1%. Langkah selanjutnya kami menganalisis lebih dalam untuk mengetahui bagian yang mempunyai perbedaan signifikan dengan menggunakan *post hoc test*.

Tabel 5
Hasil Uji *Post Hoc Item* Kualitas

Akreditasi (I)	Akreditasi (J)	Mean Diff (I-J)	sig
A	B	2,96	0,052***
	C	8,36	0,000*
B	C	5,40	0,000

*, *** signifikan pada 1%, 10%

Berdasarkan hasil uji *post hoc* untuk motivasi kualitas antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan B menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan B berbeda untuk mengikuti PPA. Analisis berikutnya dengan membandingkan motivasi kualitas antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan C menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat 1%. Begitu pula hasil pengujian *post hoc* antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi B dan C, yang berbeda signifikan pada tingkat 1%.

Tabel 6
Hasil Uji *Post hoc Item* Kualitas

Akreditasi (I)	Akreditasi (J)	Mean Diff (I-J)	sig
A	B	1,38	0,89
	C	8,78	0,011**
B	C	7,40	0,040**

** signifikan pada 5%

Berdasarkan hasil uji *post hoc* pada tabel 6 menunjukkan bahwa antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan B tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Minat mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan B untuk mengikuti PPA tidak berbeda. Analisis minat antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan C menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,011. Hasil ini signifikan pada tingkat 5%. Artinya ada perbedaan minat antara mahasiswa yang berasal dari program studi terakreditasi A dan C. Analisis minat antara mahasiswa yang berasal dari program studi terakreditasi B dan C menunjukkan tingkat signifikansi 0,040. Hasil ini juga menunjukkan ada perbedaan minat yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi B dan C. Perbedaan minat mengikuti PPA terjadi antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan C, dan juga antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi B dan C. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari program studi A dan B tidak menunjukkan perbedaan minat mengikuti PPA.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis yang ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis III

<i>Item</i>	<i>Sum of Square</i>	df	<i>Mean Square</i>	f	sig
Motivasi Karir	617.488	2	308.744	4.414	0.014**
Motivasi Ekonomi	941.782	2	470.891	6.894	0.001*
Motivasi Kualitas	188.702	2	94.351	2.597	0.780
Minat	4125.231	2	2062.616	9.90	0.000*

*, ** signifikan pada tingkat 1%, 5%

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa *item* karir menunjukkan perbedaan yang signifikan yang ditinjau dari gender: laki-laki dan perempuan, dan status akreditasi program studi: A,B dan C. Pada *item* kedua yaitu motivasi ekonomi juga menunjukkan perbedaan pada tingkat 1%. Ada perbedaan mahasiswa untuk mengikuti PPA yang ditinjau dari gender dan status akreditasi program studi. Sedangkan pada *item* ketiga yaitu motivasi kualitas ternyata tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang dipandang dari gender dan akreditasi program studi untuk mengikuti PPA. Secara keseluruhan pengujian terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA menunjukkan ditinjau dari gender dan

akreditasi program studi menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat 1%.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan minat mahasiswa untuk mengikuti PPA yang ditinjau dari gender. Sedangkan analisis berdasarkan status akreditasi program studi menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari program studi yang terakreditasi A, B dan C. Analisis lebih lanjut menunjukkan perbedaan ini terjadi antara mahasiswa yang berasal program studi yang terakreditasi A dan C, dan antara mahasiswa yang berasal dari program studi B dan C. Sedangkan minat mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan B untuk mengikuti PPA tidak menunjukkan perbedaan. Mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi A dan B lebih berminat mengikuti PPA dibandingkan mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi C. Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPA ditinjau dari gender dan status akreditasi program studi.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah: pertama, penelitian ini menguji perbedaan minat mengikuti PPA antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang telah terakreditasi, tetapi kami tidak menguji perbedaan minat antara mahasiswa yang berasal dari program studi yang telah terakreditasi dan belum terakreditasi. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menguji isu ini, karena hasilnya akan menunjukkan pandangan yang lebih komprehensif. Kedua, sampel penelitian ini untuk masing program studi jumlahnya sedikit yaitu 15 kuesioner, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Penelitian ini juga tidak menguji minat mahasiswa yang berasal dari PTN dan PTS untuk mengikuti PPA. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan juga memperhitungkan status perguruan tinggi yang bersangkutan, apakah PTN atau PTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. (1995). *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar Offset, Yogyakarta.

- Departemen Pendidikan Tinggi. 2002. *keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI [On-Line]*. Available.<http://www.dikti.org>
- Devine, R. Theresa. (May 1994). Changes in Wage-and-Salary Returns to Skill and the Recent Rise in Female Self - Employment. *AEA Paper and Proceedings*.
- Effendi, Rochman. 2000. *Persepsi Mahasiswa, Akuntan, dan Pemakai Jasa Akuntansi Terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi*. Thesis S2. Universitas Gajah Mada.
- Fakih, M. 1999. *Gender dan Perubahan Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamline, 2003. *Akreditasi, Mengukur Nilai di Satu Atap*. [On-Line]. Available.<http://www.hamline.edu>
- Istiwiyanto, Sujarwo. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendidikan Sepanjang Kehidupan*. Terjemahan Child Development. Erlangga, Jakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 056/U/1999 tertanggal 30 Maret 1999, Tentang Penyelenggaraan PPA
- Kholis, Azizul. 2002. Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan. *Media Akuntansi* Edisi 30. Desember 2002-Januari 2003.
- Kuntari dan kusuma. 2001. *Pengalaman Organisasi, Evaluasi Terhadap Kinerja dan Hasil Karir Pada KAP: Pengujian Terhadap Pengaruh Gender*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, No. 1, 74-87.
- Kurniawati, Indriani Budi. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UNS Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*. Skripsi S1 UNS.
- Machfoedz, Mas'ud. 1998. "Survey Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.13, No.4, 110-124.
- Palupi, Dwi Astuti dan Doddy Setiawan, 2003,"Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Etika Akuntan Pendidik", working paper Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

- Rochmah, Nikmatu. 2003. *Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Kunjungan ke Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN 1 Gondang*. Skripsi S1 UMS.
- Santrock, John W. and Yussen, Steven R. 1992. *Child Development Introduction*, Fifth Edition, USA: Wm. C. Brown Publisher
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhapti, Retno. 1995. *Gender dan Permasalahannya*. Buletin Psikologi, tahun III, No.1.
- Wahab, R dan Solehuddin. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti.
- Winarno, Edi. 2002. "Pendidikan Profesi Akuntan Bergulir, Monopoli PTN Berakhir". *MediaAkuntansi*, Edisi 24.Maret, 5-7